

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kunci dari pembangunan manusia seutuhnya adalah memajukan sumber daya yang ada dalam mengelola dan mengupayakan sumber daya alam yang tersedia. Sebagaimana kita pahami mahasiswa merupakan sumber daya manusia yang merupakan penerus bangsa sebagai penentu masa depan bangsa karena ditempa dalam keintelektualannya berpikir dan bertindak demi masa depan bangsa.

Pembangunan sumber daya manusia merupakan hal yang mutlak dilakukan karena sumber daya manusia merupakan motor penggerak bagi sumber daya lainnya, untuk meningkatkan kualitas SDM diperlukan inisiatif masing-masing dalam pengembangan prsetasinya baik melalui instansi pemerintah, swasta, maupun berwirausaha.

Kewirausahaan yaitu orang yang memiliki kreatif dan inovatif sehingga mampu menciptakan dan mengelola sesuatu untuk menggali dan menentukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan nilai/laba. Kegiatan dari mulai menggali, menemukan peluang hingga mewujudkan menjadi sebuah usaha perlu dilakukan dengan ketekunan. Seorang wirausaha memiliki arahan untuk mencapainya dengan baik, serta berorientasi pada peluang yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, seseorang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan risiko dan ketidak pastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis

dengan cara mengenali kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Orang yang memiliki jiwa wirausaha akan pandai melihat kesempatan yang ada dari sisi yang berbeda dan menemukan peluang yang tidak orang lain temukan kesempatan yang dilihat mampu dijadikan suatu sumber daya, dimana didalamnya dapat menghasilkan suatu keuntungan. Agar dapat menghasilkan keuntungan tentu diperlukan tindakan nyata.

Wirausaha atau dalam bahasa inggris pada *entrepreneur* dalam bahasa inggris memiliki arti seseorang yang memulai bisnisnya, khususnya melibatkan kemampuan untuk melihat peluang baru. Seorang *entrepreneur* adalah orang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi resiko dan ketidak pastian dan bertujuan mencari keuntungan serta pandai dalam melihat peluang dan sumber daya yang dibutuhkan. Wirausaha merupakan seseorang yang mampu melihat serta menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengelola sumber daya yang dibutuhkan untuk memperoleh keuntungan dan mampu menentukan tindakan secara tepat. Kedua pendapat tersebut juga selaras dengan pandangan Dewanti (2008) mengenai wirausaha secara umum adalah orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Dalam berwirausaha di butuhkan juga adanya pendidikan, efikasi diri, motivasi, dan kewirausahaan sehingga mampu mendorong dan mengarahkan seseorang dalam semangat berwirausaha. Motivasi adalah suatu proses dalam mendorong dan mengarahkan seseorang dalam bertingkah laku untuk mencapai sebuah tujuan. Motivasi berwirausaha juga diperlukan adanya percaya diri, kreativitas, ketrampilan, mempunyai jiwa kepemimpinan,

berorientasi pada masa depan, serta kemampuan untuk mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting bagi seseorang dalam mencapai tujuan dalam berwirausaha.

Peningkatan pendidikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk dapat menguasai pengetahuan dan teknologi, sehingga mereka mampu bersaing dalam dunia kerja secara profesional. Upaya untuk meningkatkan budaya berwirausaha diharapkan dapat mendorong terciptanya wirausaha baru yang tidak saja mampu menciptakan usaha, tetapi sekaligus dapat menyerap tenaga kerja terdidik sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing dipasar (Kennedy & Darmayanti,2018). Program pendidikan kewirausahaan (*Education Enterpreneurship Programme /EEP*) ditujukan untuk mempengaruhi masa depan perilaku kewirausahaan individu dan meningkatkan kesuksesan bisnis. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat mahasiswa tentang karir kewirausahaan dan untuk meningkatkan kesadaran para pejabat publik tentang pentingnya kewirausahaan sebagai kontributor untuk pembangunan ekonomi (Fayole *et al*, dan darmayanti 2018).

Pendidikan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat melahirkan wirausaha bagi mahasiswa. Perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong seseorang untuk berwirausaha mahasiswa mengingat pentingnya kewirausahaan bagi

kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Faktor ini terkait dengan sifat-sifat kepribadian dan kemauan untuk belajar dan menerima perubahan. Pengembangan dari sikap ini sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia terkait berwirausaha khususnya pada generasi muda saat menempuh pendidikan akademik. Bagi para mahasiswa sebagai komponen masyarakat yang terdidik sebaiknya tidak lagi berorientasi menjadi lulusan yang mencari kerja / sebagai pekerja gajian, namun berubah menjadi lulusan yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dengan membangun usahanya sendiri.

Pendidikan kewirausahaan diintegrasikan dengan kurikulum di sekolah maupun perguruan tinggi. Istilah pendidikan kewirausahaan Menurut Wibowo dan Darmayanti (2011:30) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang besar dalam kehidupannya. Mohammad Saroni dan Darmayanti (2012:45) mengatakan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan potensi mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan dirancang untuk menanamkan kompetensi, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam mengenali peluang bisnis, mengatur dan memulai usaha baru.

Efikasi diri adalah salah satu persepsi seseorang yang menganggap bahwa orang tersebut bisa melakukan sesuatu yang cukup penting untuk mencapai sebuah tujuan. Hal tersebut mencakup tentang perasaan untuk mengetahui apa yang perlu dilakukan serta secara emosional mereka mampu melakukan hal itu. Mengutip dari Woolfolk (2004), mengungkapkan bahwa

efikasi diri adalah sebuah penilaian secara spesifik yang berkaitan dengan kompetensi guna mengerjakan sebuah tugas yang spesifik pula. Sedangkan di Bandura dan Darmayanti (1997), mengungkapkan bahwa keyakinan seseorang kepada kemampuan mereka akan mempengaruhi cara individu tersebut dalam merespon situasi atau kondisi tertentu.

Secara umum efikasi diri merupakan sebuah keyakinan diri atau kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka dalam melakukan suatu hal, menghasilkan sesuatu, mengorganisasi, mencapai tujuan mereka, dan juga mengimplementasikan tindakan guna mewujudkan keahlian tertentu. Secara singkat efikasi diri memiliki arti keyakinan atau kepercayaan seseorang kepada kekuatan diri.

Mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira yang berwirausaha masih sedikit. Meningkatnya lulusan perguruan tinggi baik strata satu maupun strata dua menyebabkan berwirausaha pada sebagian besar lulusan perguruan tinggi meningkat pula dikarenakan lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas. Dengan berwirausaha diharapkan lapangan pekerjaan terbuka lebih luas bagi lulusan perguruan tinggi maupun para pencari kerja.

Hasil wawancara dengan 20 orang mahasiswa Fakultas Ekonomika dan bisnis, 6 orang menyatakan bahwa tingkat kesulitan tugas dalam berwirausaha atau suatu masalah yang berkaitan dengan kepercayaan dalam diri mahasiswa. oleh karena itu individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang dapat dilaksanakan dan akan menghindari situasi atau perilaku diluar batas kemampuan mereka. Kemudian dari 20 orang menyatakan bahwa mereka merasa berwirausaha sukses dalam diri untuk mencapai keberhasilan

dalam bersaing dan selalu berusaha, berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuan setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan baik berasal dari kemampuannya sendiri di waktu lalu ataupun kepercayaan orang lain, 20 orang tersebut nyakin bahwa saya akan sukses dengan berwirausaha aspek pertama dalam berwirausaha tentunya pengetahuan atau wawasan di pengusaha tentang wirausaha itu sendiri adalah orang yang pandai dan berbakat setelah berwirausaha, 20 orang tersebut memiliki pendapatan yang lebih baik karena memulai bisnis mendapatkan penghasilan harian dalam berwirausaha.

Universitas Katolik Widya Mandira terdiri dari beberapa Fakultas yang menjadi obyek dalam penelitian adalah mahasiswa pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis salah satu Kurikulum dari Ekonomi Pembangunan, Akuntansi, Manajemen, menyediakan Mata kuliah wajib kewirausahaan. dari survey awal terhadap 89 orang mahasiswa/i diperoleh informasi bahwa ada 89 orang mahasiswa di FEB Universitas Katolik Widya Mandira yang berwirausaha yang datanya dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Data Mahasiswa Yang Sudah Berwirausaha Tahun 2022**

<b>No</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Nama Usaha</b>
1.	Ekonomi Pembangunan	20	Online shoppe, keripik ubi, keripik pisang, catering, jualan baju, jualan pulsa, jualan headcet, jualan casing hp, jualan kaos kaki, HWI, pangkas rambut, liontin, liptin,
2.	Akuntansi	19	Online shoppe, melalui instagram, jualan catering, jualan pulsa listik, pulsa paketan, pulsa telkomsel.

No	Mahasiswa	Jumlah	Nama Usaha
3.	Manajemen	50	Online shoppe, jualan sepatu, kaos, kameja, celana, jualan oriflame, snack. Kue, jualan pakaian thrift, kacamata, jualan jagung goreng, es manis, casing hp, headcet, jaket, sweater, MSI, HWI, jualan pulsa, pulsa paketan, pulsa listrik, minuman kekinian.
	Total	89	

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa total mahasiswa/i yang sudah berwirausaha sebanyak 89 orang di Fakultas Ekonomika dan bisnis. Program Studi pembangunan yang berwirausaha berjumlah 20 orang, Program studi Akuntansi yang berwirausaha berjumlah 19 orang, dan program studi manajemen yang berwirausaha berjumlah 50 orang. Rata-rata dari mereka menjalankan usaha online shoppe, seperti menjual baju, celana, kameja, sepatu, kaos kaki, oriflame, HWI dan menjual pulsa. Dari data ketiga program studi yang ada dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa yang berwirausaha masih kurang karena belum memenuhi target mahasiswa yang sudah program mata kuliah kewirausahaan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi Manajemen yang menjadi program studi yang mahasiswanya lebih banyak menjalankan usaha yaitu sebanyak 50 orang.

Berwirausaha tidak muncul secara instan tetapi memulai beberapa tahapan ini akan memiliki kepercayaan dalam diri seseorang pada kemampuannya untuk sukses. Orang yang memiliki kemampuan ini akan memiliki efikasi diri yang tinggi dan berani mengambil resiko dalam keputusan. Selain itu, adanya keinginan yang tinggi untuk berhasil akan membentuk kepercayaan diri dan pengendalian diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang mahasiswa FEB UNWIRA didapat bahwa motivasi atau dorongan dalam diri mahasiswa masih rendah. Hanya 8 mahasiswa memilih berwirausaha setelah lulus kuliah dan 12 mahasiswa lainnya memilih mencari lapangan pekerjaan yang ada, sehingga mahasiswa setelah lulus nanti lebih memilih mencari pekerjaan lain dari pada membuka peluang berwirausaha. Profesi seseorang menjadi karyawan atau pengawai dianggap lebih praktis dan tidak banyak mengambil resiko dibandingkan menjadi wirausaha.

Selain fenomena diatas yang mendorong perlu dilakukan penelitian yaitu masih adanya *research gap*. Menurut penelitian Indarti dan Rosiani (2008), mengatakan efikasi terbukti berpengaruh positif terhadap pendidikan kewirausaha mahasiswa, pernyataan tersebut sama dengan pernyataan Habib dan Rahyuda (2015), yang menyatakan secara tidak langsung efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan melalui keberanian mengambil risiko terhadap motivasi. Sedangkan ada beberapa penelitian serupa dilakukan oleh Samydevan *et al* (2015), efikasi diri berhubungan positif terhadap kewirausahaan.

Menurut Tong *et al* (2011), menyatakan bahwa mahasiswa akan memilih untuk menjadi pengusaha asalkan motivasi menunjukkan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu atau aktivitas dengan lebih baik, atau lebih cepat dibandingkan dengan bekerja pada orang lain atau masa lalunya. motivasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap keinginan menjadi wirausaha. seseorang yang memiliki motivasi akan mengejar pekerjaan wirausaha dari pada jenis pekerjaan lain.



Hasil penelitian Vemmy (2012), menunjukkan juga bahwa motivasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kewirausahaan sejalan dengan penelitian Ferreira *et al* (2012), menunjukkan bahwa *need for achievement* berpengaruh secara positif terhadap kewirausaha. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian menurut Oguleye (2014) menyatakan bahwa motivasi bukan preditor yang signifikan terhadap orientasi berwirausaha begitu pula menurut Achadiyah (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi tidak signifikan mempengaruhi kewirausahaan, hal tersebut menunjukkan dengan nilai signifikan hasil penelitian yang lebih besar dari alpha (0,05).

Berdasarkan uraian, dan *research gab* di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kewirausahaan pada Mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi, dan kewirausahaan pada mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira?
2. Apakah pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kewirausahaan pada mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi secara simultan

berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kewirausahaan pada FEB Universitas Katolik Widya Mandira?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi, dan kewirausahaan pada mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira?
2. Untuk mengetahui secara parsial signifikansi pengaruh pengetahuan pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi, terhadap kewirausahaan pada mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira ?
3. Untuk mengetahui secara simultan signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi, terhadap kewirausahaan pada mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

- 1 . Bagi Mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira
  - a. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah mahasiswa menjadi mengerti tentang bagaimana cara berwirausaha dalam meningkatkan motivasi pada mahasiswa. Selain itu dasar pentingnya pendidikan kewirausahaan.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dan bahan pertimbangan serta menambah pengetahuan akan pentingnya aspek-aspek kewirausahaan dalam menghadapi perkembangan jaman yang semakin global.
  - c. Memberi manfaat untuk memperluas gambaran atau menjadi studi pembandingan maupun penunjang dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti lain
- a. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi pihak-pihak berkepentingan terutama yang akan mengadakan penelitian berhubungan dengan permasalahan yang sejenis.
  - b. Sebagai bahan bagi penelitian lanjutan yang ada relevansinya dengan judul yang sama.

**E. Batasan penelitian.**

Penelitian ini hanya dibatasi untuk variabel pendidikan berwirausaha, efikasi diri, motivasi dan kewirausahaan